

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Di tengah-tengah eskalasi krisis lingkungan hidup yang semakin memprihatinkan ini, kita menghadapi berbagai tantangan, mulai dari bencana alam yang disebabkan oleh perubahan lingkungan alami hingga eksploitasi alam dan sumber daya alam oleh keserakahan manusia, yang seringkali dilindungi dengan dalih kepentingan sendiri. Kondisi lingkungan yang rapuh ini sangat terkait dengan paradigma dominasi manusia terhadap sesama manusia, yang tercermin dalam perlakuan terhadap perempuan sebagai objek yang dapat dimanfaatkan dan dieksploitasi dalam berbagai aspek kehidupan, baik secara biologis maupun sosial. Oleh karena itu, perlakuan buruk terhadap lingkungan alam dan penindasan terhadap perempuan memiliki keterkaitan yang erat. Kita ditantang untuk menciptakan kebijaksanaan dan kedamaian, tidak hanya terhadap lingkungan, tetapi juga terhadap seluruh komunitas manusia, termasuk perempuan. Kaum ekofeminisme menerapkan pandangan yang mencakup tidak hanya permasalahan subordinasi perempuan, tetapi juga subordinasi alam dan lingkungan hidup di bawah dominasi manusia. Dalam konteks ini, ekofeminisme mengkritisi prinsip-prinsip modernisme lainnya, termasuk antroposentrisme yang meletakkan manusia di puncak hierarki, dan juga androsentrisme yang mengangkat kepentingan laki-laki di atas kepentingan manusia secara keseluruhan.

Ekofeminisme memiliki keunggulan tidak hanya dalam menjelaskan akar subordinasi perempuan, tetapi juga dalam memahami asal-usul kerusakan lingkungan. Pendekatan ekofeminisme mempertimbangkan masalah-masalah sosial, budaya, dan struktural, yang mencakup dominasi yang kuat dalam hubungan antar kelompok manusia seperti ras, etnis, negara, agama, dan gender, serta hubungan manusia dengan lingkungan alamnya yang sering kali menyebabkan penderitaan bagi manusia itu sendiri dan merusak lingkungan hidup. Ekofeminisme mengidentifikasi bahwa energi feminisme memiliki potensi besar dalam memelihara keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, ekofeminisme menyajikan perspektif, nilai, dan program tindakan yang benar-benar baru, bukan

hanya melihat laki-laki dan perempuan, tubuh dan jiwa, manusia dan alam, sebagai dualisme yang bertentangan, tetapi sebagai suatu kesatuan yang holistik, pluralistik, dan inklusif. Pendekatan ini memungkinkan laki-laki dan perempuan untuk membangun hubungan yang setara, mencegah kekerasan, dan merawat lingkungan alam tempat mereka hidup.

Dalam konteks ini, dapat disimpulkan bahwa ekofeminisme memiliki peran yang signifikan dalam menghadapi tantangan krisis lingkungan hidup. Melalui pendekatan yang mengintegrasikan perspektif gender dan lingkungan, ekofeminisme menawarkan kerangka kerja yang holistik dan inklusif untuk memahami serta mengatasi kompleksitas permasalahan lingkungan. Dengan memperkuat peran perempuan dalam pelestarian lingkungan, meningkatkan kesadaran akan keterkaitan antara patriarki dan eksploitasi lingkungan, serta mendorong aksi kolektif yang inklusif, kita dapat bergerak menuju pembangunan yang berkelanjutan dan adil bagi semua umat manusia. Dengan kata lain, ekofeminisme menerapkan nilai-nilai feminin dalam kehidupan sehari-hari menjadi satu-satunya alternatif yang tampaknya layak bagi perempuan dan laki-laki, karena nilai-nilai tersebut menekankan penghargaan terhadap alam dan kehidupan melalui tindakan pemeliharaan, pemberdayaan, kasih sayang, dan kerja sama. Penggunaan metafora dan konsep yang didasarkan pada pandangan maskulin yang meremehkan alam dan perempuan sebagai objek tidak berharga dan pasif, yang pada akhirnya menyebabkan kerusakan dan penindasan.

Terkait krisis lingkungan hidup yang disebabkan oleh perilaku manusia yang berlebihan dalam mengeksploitasi sumber daya alam, diperlukan adopsi gaya hidup baru sebagai solusi untuk menghentikan praktik dan sistem yang mengancam kelangsungan hidup bumi, melalui pendekatan perspektif subsistensi.

## **5.2 Saran**

Dalam menghadapi tantangan ini, perlunya adanya kesadaran dan aksi nyata dari berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun organisasi sipil, untuk menerapkan prinsip-prinsip ekofeminisme dalam kebijakan dan praktik lingkungan secara konsisten. Dengan komitmen dan kolaborasi yang kuat, kita dapat bersama-

sama menciptakan masa depan yang lebih baik bagi Indonesia dan generasi mendatang, di mana kesetaraan gender dan keberlanjutan lingkungan menjadi landasan utama dalam pembangunan negara. Oleh karena itu, melalui tulisan ini, penulis menawarkan saran sebagai aksi nyata terhadap keberlanjutan penerapan nilai-nilai ekofeminisme dalam kehidupan sehari-hari. Pertama, mengintegrasikan perspektif ekofeminisme dalam perumusan kebijakan lingkungan di tingkat pemerintah, dengan melibatkan partisipasi aktif dari para ahli ekofeminisme dan organisasi perempuan.

Kedua, mengadakan seminar, lokakarya, dan kampanye publik untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang konsep ekofeminisme dan pentingnya peran perempuan dalam pelestarian lingkungan. Ketiga, mendorong kolaborasi antara gerakan lingkungan dan gerakan perempuan untuk memperkuat aksi bersama dalam mengatasi krisis lingkungan hidup dan menegakkan kesetaraan gender.

Keempat, mendorong integrasi pendekatan ekofeminisme dalam kurikulum pendidikan, baik di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi, guna memperluas pemahaman dan kesadaran akan isu-isu lingkungan dan gender di kalangan generasi muda.

Kelima, melakukan advokasi untuk memperjuangkan hak-hak perempuan dalam akses dan kontrol terhadap sumber daya alam, serta melindungi mereka dari dampak negatif perubahan lingkungan.

Penulis berharap karya ilmiah ini dapat membantu pembaca untuk menciptakan upaya yang lebih efektif dalam menghadapi krisis lingkungan hidup dengan memperhatikan peran penting dan kontribusi perempuan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Kamus dan Ensiklopedi**

- Akhmadi, Nuning. "Lingkungan", *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jilid 9. Jakarta: Delta Pamungkas, 2004.
- Bagus, Loren. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT. Gramedia, 2002.
- Dagun, Save M. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Indonesia, 2006.
- Humm, Maggie. *Ensiklopedia Feminisme*. terj. Mundi Rahayu. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2007.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet.4. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

### **Buku**

- Ansyari, Fuad. *Prinsip- Prinsip Masalah Pencemaran Lingkungan*. Jakarta: Balai Aksara, 1981.
- Arivia, Gadis. *Feminisme: Sebuah Kata Hati*. Jakarta: Kompas, 2006.
- Banawiratma, J. B. dkk. *Iman, Ekonomi dan Lingkungan hidup: Refleksi Lintas Ilmu dan Lintas Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Bertens, K. *Etika*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2013.
- Carson, Rachel. *Musim Bunga yang Bisu*. terj. Budhy Kusworo. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1990.
- Djamin, Djanis. *Pengawasan dan Pelaksanaan Undang-Undang Lingkungan Hidup: Suatu Analisis Sosial*. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 2007.
- Erwin, Muhamad. *Hukum Lingkungan*. Bandung: Refika Aditama, 2008.

- Esbjöm-Hargens, Sean dan Michael E. Zimmerman, *Integral Ecology: Uniting Multiple Perspectives on the Natural World*. Boston: Integral Book, 2009.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Guard. *Ecofeminism: Women, Animal, Nature*. Philadelphia Temple University Press, 1993.
- Hardiman, F. Budi. *Humanisme dan Sesudahnya*. Jakarta: Gramedia, 2012.
- Kebung, Konrad. *Filsafat dan Pembentukan Jati Diri: Suatu Hiburan dan Pembelaan Filsafat*. Cerdas Pustaka Publisher, 2013.
- Keraf, A. Sonny. *Etika Lingkungan*. Jakarta: Kompas, 2002.
- \_\_\_\_\_. *Krisis dan Bencana Lingkungan Hidup Global*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Kleden, Paul Budi. *Di Tebing Waktu (Dimensi Sosio-Politis Perayaan Kristen)*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- Megawangi, Ratna. *Membiarkan Berbeda? : Sudut pandang baru Tentang Relasi Gender*. Bandung: Mizan, 1999.
- Ponda, Aurora. *Asal Usul Ekofeminisme*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2021.
- Rosemarie Putnam Tong, *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif kepada Arus Utama Pemikiran Feminis*, terj. Aquarini Priyatna Prabasmoro. Yogyakarta: Jalasutra, 1998.
- Salim, Emil. *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Mutiara, Jakarta, 2001.
- Schabecoff, Philip. *Sebuah Nama Baru Untuk Perdamaian: Enviromentalisme Internasional, Pembangunan Berkelanjutan, dan Demokrasi*. terj. P. Soemitro. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2000.
- Septiaji, Aji dan Risma Khairun Nisya. *Kritik Sastra Ekofeminisme*. Ciamis: Penerbit Insan Cerdas Bermartabat, 2020.
- Shiva, Vandana dan Maria Mies. *Ecofeminism*, terj. Kelik Ismunanto dan Lilik. Yogyakarta: IRE Press, 2005.
- Shiva, Vandana. *Bebas dari Pembangunan Perempuan, Lingkungan hidup dan Perjuangan Hidup di India*. Jakarta: Yayasan Obor, 1997.
- Siahaan, N. H. T. *Hukum Lingkungan dan Lingkungan hidup Pembangunan*. Jakarta: Erlangga, 2004.

- Singgih, Emanuel Gerrit. *Pengantar Teologi Lingkungan hidup*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- Soemarwoto, Otto. *Lingkungan hidup Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Penerbit Jembatan, 2004.
- Thohir, Kasman A. *Butir-Butir Tata Lingkungan*. Jakarta: PT. Bina Asmara, 1985.
- Wardhana, Wisnu Arya. *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta, 2001.
- Warren, Karren J. *Eco logical Feminist Philosophie*. Bloomington: Indiana University Press, 1996.
- Wibisono, Yusuf. *Konsep Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Wiyatmi et al. *Ekofeminisme: Kritik Sastra Berwawasan Lingkungan Hidup dan Feminisme*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2017.

## **Jurnal**

- Astuti, Tri Marhaeni Pudji. “Ekofeminisme dan Peran Perempuan dalam Lingkungan” *Indonesian Journal of Conservation*, 1:1. Juni, 2012.
- Dalupe, Benediktus. “Dari Hutan ke Politik Studi Terhadap Ekofeminisme Aleta Baun di Mollo-NTT”, *Jurnal Polinter*, 5:2. Jakarta: 2020.
- Izziyana, Wafda Vivid. “Pendekatan Feminisme dalam Sudi Hukum Islam”. *Jurnal ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2:1. Ponorogo: Juli-Desember, 2016.
- Maulana, Risal dan Nana Supriatna. “Ekofeminisme Perempuan, Alam, Perlawanan atas Kuasa Patriarki dan Pembangunan Dunia (Wangari Maathai dan Green Belt Movement 1990-2004)”. *Jurnal Factum*. 8:2. Bandung Oktober, 2019.
- Rifandini, Rahmalia. “Perempuan Dan Alam Dalam Wacana Pembangunan Berkelanjutan (Studi Ekofeminisme Proyek MIFEE)”, *Public Policy And Management Inquiry* 1, no. 1. 2020.
- Russell-Smith, Jeremy et al. “Challenges for Prescribed Fire Management in Australia’s Fire-Prone Rangelands-the Example of the Northern Territory,” *International Journal of Wildland Fire* 29, no. 5 (2020): 339–53, <https://doi.org/10.1071/WF18127>, diakses pada 13 Maret 2024.
- Scott, K. “Wangari Maathan and The Green Belt Movement”. *A Journal of Social Justice*, 25: 2. 2013.

Sifiah, R., Sumarni, dan Ach. Amirudin. "Kearifan Lokal dalam Melestarikan Lingkungan Hidup (Studi Kasus Masyarakat Adat Desa Kemiren. Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 1.4. Malang April, 2016.

Suwastini, Ni Komang Arie. "Perkembangan Feminisme Barat dari Abad Kedelapan Belas hingga Posfeminisme: Sebuah Tinjauan Teoritis". *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2:1. Singaraja: April 2013.

### **Artikel atau Bab dalam Buku**

Banawiratma, J. B. dkk. *Iman, Ekonomi, dan Lingkungan hidup*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.

Hallman, David G. *Ecotheology: Voices from South and North*. Geneva-New York: WCC Publication-Orbis, 1994.

Jebadu, Alex dkk, ed. *Berkah atau Kutuk?*. Cet. 1. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.

Seputra, A. Widyahadi dkk. *Kajian Lingkungan Hidup: Tinjauan Dari Perspektif Pastoral Sosial*. Jakarta: Komisi PSE/APP-KAJ, 2007.

### **Majalah**

Agan, Polikarpus Uli. "Menyelami Dunia: Keibuan Alam" dalam *VOX* No. SERI 37/3-4. Maumere: Ledalero, 1992.

### **Undang-undang dan Peraturan**

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup, No. 17 Tahun 2009 Tentang Pedoman Daya Dukung Lingkungan Hidup Dalam Penataan Ruang Wilayah.

Undang-Undang No. 4 Tahun 1987 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup (UKPPLH).

Undang-Undang No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya.

## **Ensiklik**

Paus Fransiskus. *Laudato Si, Ensiklik Tentang Merawat Rumah Kita Bersama*. terj. Martin Harun. Jakarta: Penerbit Obor, 2016.

## **Skripsi**

Gusman, Venansius. “Hubungan Timbal Balik Antara Komponen Lingkungan Hidup”. Skripsi Sarjana, Institut Filsafat Teknologi Kreatif Ledalero, Maumere, 2017.

## **Makalah Seminar, Konferensi dan Sejenisnya**

Felix Baghi, *Manuskrip Kuliah Eco Sophy*, Institut Filsafat Teknologi Kreatif Ledalero, Maumere, 2022.

## **Internet**

Bhawono, Arie. “Perubahan Iklim Memperparah Kekeringan di Afrika,” dalam Betahita, <https://betahita.id/news/detail/8715/perubahan-iklim-memperparah-kekeringan-di-afrika.html?v=1683074947>, diakses pada 6 April 2024.

Bergmann, Antje and Peter E.H. Schwarz. “Climate Change,” *Diabetes Aktuell* 19, no. 06 (2021): 229–229, <https://doi.org/10.1055/a-1627-4299>, diakses pada 27 Maret 2024